

Metode Dakwah *Bil Haal* Ustadzah Zainiyah Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Ma'hadul Qur'an Putri Ponpes Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

Aminul 'Alimin

Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy, Sukorejo Situbondo, Jawa Timur 68374, Indonesia

Abstract

Da'wah methods are certain methods that can be used by Ustadzah Zainiyah as an educator and preacher to convey Islamic law to mad'u (for example students as his students). The problem formulation of this research is how to apply Ustadzah Zainiyah's bil haal da'wah method in an effort to foster the disciplined character of Ma'hadul Qur'an students at the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School in Sukorejo, Situbondo? Meanwhile, the aim to be achieved is to determine the process of implementing Ustadzah Zainiyah's bil haal da'wah method in an effort to foster the disciplined character of Ma'hadul Qur'an students at the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School in Sukorejo, Situbondo. This research is a type of qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. To check the validity of the data, researchers used source triangulation. After this research process, the research results were obtained, that Ustadzah Zainiyah's bil haal da'wah method that was applied was trying to set an example in various things. The examples referred to here include, upholding STW (prayers on time), never a day without doing charity, not a day without reading the Koran, muraja'ah memorizing the Qur'an every day, dressing clean, holy, neat and fragrant.

Keywords

Da'wah Method; Disciplined Character; Students

Corresponding Author

Aminul 'Alimin

Universitas Ibrahimy, Sukorejo Situbondo, Indonesia; aminulalimin80@gmail.com

PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah, maksudnya agama yang mendorong para pemeluknya untuk senantiasa aktif dalam proses berdakwah (Halim, 2018). Perkembangan ummat Islam baik kemajuan maupun kemundurannya sangat berkaitan dengan perkembangan dakwah yang dilakukan para pemeluknya. Terkait dengan kegiatan dakwah, Al-Qur'an menyebutnya dengan *ahsanul qaula* yaitu ucapan dan perbuatan yang baik (Mujiati, 2022).

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal sholeh dan berkata: Sesungguhnya aku termasuk orang yang berserah diri.” (QS. Al-Fushshilat; 33) (Departemen Agama, 2020).

Dakwah yang diungkapkan pada ayat diatas tentunya bermakna sangat luas. Satu sisi bermakna ucapan atau lisan namun di sisi yang lain bermakna contoh perbuatan yang baik. Seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Shollallohu ‘Alaihi Wasallam dalam kehidupan sehari-harinya. Beliau diberi kemampuan oleh Allah SWT mengubah wajah dunia dengan dakwah perbuatan yang baik atau uswatun hasanah (Bastomi, 2017). Kemudian dalam ayat lain Allah SWT juga mengungkapkan bimbingan tentang berdakwah yang baik, yaitu:

هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِالَّتِي وَجَدَلَهُمُ الْحَسَنَةُ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهَذِّبِينَ أَعْلَمَ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Seseungguhnya Tuhanmu Dia lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia lah yang mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk. (QS. An-Nahl: 125) (Departemen Agama, 2020).

Kemudian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar dakwah mampu mencapai sasaran-sasaran strategis jangka panjang. Maka para da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam tentang dakwah. Karena sebagian besar da'i memahami dakwah hanya sebatas *amar ma'ruf nahi munkar*. Beberapa hal yang dimaksudkan adalah mencari materi dakwah yang pas, mengetahui situasi dan kondisi mad'u secara tepat, menggunakan metode yang ideal, menggunakan bahasa yang memungkinkan dipahami oleh mad'u (siswa) sebagai obyek dakwah.

Bentuk-bentuk metode dakwah menurut QS. An -Nahl ayat 125 ada tiga (Said, 2015). Pertama: *al-Hikmah*, yaitu kemampuan da'i untuk memilih dan memilah teknik dakwah yang selaras dengan kondisi mad'u. Kedua: *al-Mau'idzatul Hasanah*, yaitu kemampuan da'i untuk memilih dan memilah materi dakwah yang penuh dengan kelembutan dan kasih sayang sehingga lebih mudah melahirkan kebaikan dan samar dalam mengungkapkan larangan maupun ancaman. Ketiga: *al-Mujadalah bi al-lati hiya ahsan*, yaitu diskusi atau tukar pendapat dengan memilih dan memilah pendapat yang diikuti argumentasi dan bukti yang kuat.

Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memadukan antara pendidikan diniyah (*Salaf*) dengan pendidikan umum (*modern*). Santri yang mondok di lembaga ini bisa menambah berbagai ilmu pengetahuan baik ilmu agama Islam maupun pengetahuan formal yang lain. Kemudian proses belajar mengajar bisa dilaksanakan di

asrama bisa juga di ruang kelas, baik di madrasah diniyah maupun di sekolah umum. Kemudian ada juga sebuah madrasah khusus bagi santri yang berasrama di Tahfidzul Qur'an (menghafalkan al-Qur'an) yaitu Ma'hadul Qur'an.

Ma'hadul Qur'an ini adalah madrasah yang telah banyak meluluskan generasi penghafal Al-Qur'an baik *hafidz* (muslimin) maupun *hafidzoh* (muslimah). Madrasah ini memberikan pelayanan untuk mendalami Al-Qur'an, mulai dari ilmu tajwid, ilmu alat (nahwu sharraf), tafsir, tasawuf, fikih dan lain sebagainya. Santri di lembaga ini bisa mengikuti proses wisuda apabila telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Persyaratan tersebut ada dua. Pertama, santri harus hafal Al-Qur'an dengan baik 30 juz. Kedua, santri harus lulus pendidikan diniyah di Ma'hadul Qur'an. Sehingga para santri yang mendapatkan gelar sarjana al-Qur'an selain hafal 30 juz, ilmu *fashahah* dan *tajwid* nya juga mumpuni.

Ma'hadul Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang menjadi sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Hasil belajar diharapkan, selain memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni juga menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga mampu menumbuhkan karakter disiplin dalam diri siswa. Tentunya karakter disiplin bisa menjadi modal dakwah bil haal bagi para hafidz dan hafidzah di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas, sangat menarik apabila dikaji lebih mendalam, yaitu: Bagaimana penerapan metode dakwah *bil haal* Ustadzah Zainiyah menumbuhkan karakter disiplin siswa Ma'hadul Qur'an putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo? Bagaimana upaya Ustadzah Zainiyah untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa Ma'hadul Qur'an putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo?

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain: (1) Penelitian oleh Gustiawan (2020) menunjukkan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam pembentukan karakter anak; (2) Penelitian oleh Oktaviana (2020) menunjukkan bahwa keteladanan da'i dalam berbagai ibadah menjadikan lebih efektif dalam melakukan perubahan pada mad'u di tengah-tengah masyarakat; (3) Penelitian oleh Hikmah (2023) menunjukkan bahwa perlunya evaluasi dan peningkatan manajemen dakwah bil haal dalam menumbuhkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan yang dilakukan dalam beberapa tahapan, diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang perilaku informan yang menjadi obyek penelitian. Pemilihan metode ini menjadi sangat tepat dan

penting, karena diharapkan mampu membuktikan hipotesis sekaligus mampu membangun teori. Penelitian ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2014). Penelitian ini diharapkan mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode dakwah *bil haal* Ustadzah Zainiyah menumbuhkan karakter disiplin siswa kelas I Ma'hadul Qur'an putri.

Rakhmat (2014) secara tersirat mengungkapkan, bahwa subjek penelitian merupakan lembaga atau orang-orang (responden) yang sedang diteliti. Obyek penelitian adalah Ustadzah Zainiyah selaku pembina tahfidz putri dan para peserta didiknya. Sedangkan objek penelitian yang dimaksudkan disini adalah bagaimana metode dakwah *bil haal* yang diterapkan oleh Ustadzah Zainiyah selaku pembina tahfidz putri pada para siswanya? Bagaimana upaya Ustadzah Zainiyah selaku pembina tahfidz putri menumbuhkan karakter disiplin pada para siswanya?

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pengertian Dakwah Bil Haal.

Secara *etimologis* dakwah *bil haal* merupakan penggabungan dua kata, yaitu dakwah dan *al-haal* (Trianto, 2020). Kata dakwah berasal dari kata *da'aa yad'uu da'watan* yang berarti memanggil, menyeru (Rahman, 2020). Kata *al-haal* berarti perbuatan atau keadaan (Arrahmah et al., 2022). Jika kedua kata tersebut digabungkan maka dakwah bil haal mempunyai arti memanggil, menyeru dengan menggunakan perbuatan atau keadaan. Bisa juga dimaknai mengajak dengan perbuatan nyata.

Secara terminologis dakwah mempunyai arti mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan mengikuti pada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akherat (Choiriyah, 2020). Bisa ditarik sebuah kesimpulan, bahwa dakwah adalah mendorong manusia agar menyeru pada manusia yang lain untuk berbuat kebajikan dan melarang dari perbuatan mungkar sehingga mereka mendapatkan kebahagiaan dunia akherat. Dengan demikian, yang dimaksud dengan dakwah *bil haal* adalah memanggil, menyeru, mengajak manusia dengan perbuatan nyata dengan harapan mereka (da'i/ yang mengajak dan mad'u/ yang diajak) mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akherat. Hal ini memungkinkan mad'u mengikuti da'i tanpa ada unsur paksaan.

Pengertian Karakter Disiplin.

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *to mark* yang berarti menandai dan menfokuskan, mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan maupun tingkah laku. Seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, rakus, bisa dikatakan berkarakter jelek. Sedangkan seseorang yang berperilaku jujur, gemar menolong, bisa dikatakan berkarakter mulia. Jadi, istilah karakter erat kaitannya dengan personality yaitu kepribadian seseorang. Seseorang bisa juga disebut orang yang berkarakter (*a person of character*), apabila perilakunya bersesuaian dengan kaidah yang berlaku (Rahmadayani et al., 2022). Dalam bahasa Arab, karakter sama dengan kata *khuluq*, *sajiyyah*, *thabu’u*, yang artinya budi pekerti, tabiat atau watak. Terkadang juga disamakan dengan *syakhshiyyah* yang artinya lebih dekat pada personality atau kepribadian (Farikha, 2019).

Menurut Tabrani Rusyan, karakter disiplin adalah sikap seseorang dalam mentaati peraturan atau ketentuan yang telah berlaku tanpa paksaan dengan tidak mengharapkan pamrih (Aragonés-Calleja & Sánchez-Martínez, 2023). Akhirnya bisa ditarik sebuah kesimpulan, bahwa santri yang berkarakter disiplin akan dengan sendirinya mentaati dan menegakkan tata tertib dan aturan yang berlaku di lembaga tempat siswa bernaung.

Kontribusi Metode Dakwah Bil Haal

- a. Faktor-Faktor yang menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Ma’hadul Qur’an:
 - 1) Kegigihan dan kesabaran pembina tahfidz putri menjadi panutan / keteladanan / role model merupakan faktor yang pertama dan utama bagi siswa Ma’hadul Qur’an.
 - 2) Kemauan dan kemampuan pembina tahfidz putri menunjukkan empati pada siswa Ma’hadul Qur’an.
 - 3) Pembina tahfidz putri menggunakan momen dan ungkapan yang berkesan untuk membangun karakter siswa Ma’hadul Qur’an.
 - 4) Pembina tahfidz putri konsisten antara ucapan dan perbuatan di hadapan siswa Ma’hadul Qur’an.
 - 5) Pembina tahfidz putri menerapkan pembiasaan pada siswa Ma’hadul Qur’an.
 - 6) Pembina tahfidz putri berusaha tegas pada siswa Ma’hadul Qur’an.
 - 7) Pembina tahfidz putri menerapkan bimbingan persuasif pada siswa Ma’hadul Qur’an.
 - 8) Pembina tahfidz putri berusaha membangun dan mempertahankan kesabaran ketika berinteraksi dengan siswa Ma’hadul Qur’an.

- 9) Kesadaran masing-masing siswa akan pentingnya kedisiplinan mampu menopang keberhasilan dirinya.
- 10) Siswa mengetahui dan siap mengikuti peraturan yang diterapkan di lembaga Ma'hadul Qur'an.
- 11) Dalam filosofi Jawa "Guru digugu dan ditiru". Digugu maksudnya: perkataan guru harus bisa dipertanggungjawabkan. Sedangkan ditiru memiliki makna sikap dan perbuatannya dapat menjadi teladan bagi siswanya.
- 12) Hukuman dan sanksi sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan siswa agar perilakunya menjadi sesuai dengan harapan.
- 13) Pengurus Ma'hadul Qur'an ikut serta membangun, menjaga kondusif dan stabilitas proses belajar dan mengajar.
- 14) Pembina tahfidz putri mendapatkan kepercayaan penuh dari para orang tua terkait para siswa.

b. Karakter Disiplin Siswa Ma'hadul Qur'an juga dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

- 1) Faktor Dalam Diri Siswa. *Pertama*, Faktor pembawaan, yaitu sifat-sifat pembawaan siswa sejak kecil yang diperoleh dari keluarganya. *Kedua*, Faktor pola pikir, yaitu pola pikir siswa yang dibentuk oleh keluarga dan lingkungan masyarakat tempat kelahiran. *Ketiga*, Faktor motivasi disiplin yang terdiri dari dua jenis. Motivasi disiplin yang tumbuh dari dirinya sendiri dan motivasi disiplin yang datang dari orang disekitarnya.
- 2) Faktor Dari Luar Siswa. *Pertama*, Latihan/Pembiasaan. Perilaku disiplin siswa dapat dilatih melalui pembiasaan dalam proses belajar mengajar, baik di asrama maupun ketika di madrasah, ketika bersama teman-temannya maupun bersama paembina tahfidz putri. Disini bisa diungkapkan betapa peranan pembina tahfidz putri sangat besar pada upaya menumbuhkan karakter disiplin yang kuat dalam diri siswa. *Kedua*, Faktor Lingkungan. Lingkungan Ma'hadul Qur'an juga sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa sebagai tempat terjadinya proses belajar mengajar.

c. Pelaksanaan Nilai-Nilai Karakter Disiplin.

Nilai-nilai karakter disiplin siswa merupakan buah dari perjuangan para pendidik sekaligus menjadi wujud nyata ketaatan mereka terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku dengan dilandasi kesadaran tanpa pamrih. Karakter ini adalah karakter positif siswa yang tentunya sangat didambakan oleh semua kalangan khususnya para orang tua. Pelaksanaan nilai-

nilai karakter disiplin siswa menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang ada di Ma’hadul Qur’an.

Seorang pendidik dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa diharuskan dapat meningkatkan tiga hal. *Pertama*, potensi intelektual siswa seperti pengetahuan dan keterampilan berfikir. *Kedua*, meningkatkan aspek perasaan siswa seperti minat dan sikap. *Ketiga*, meningkatkan keterampilan mengasah gerak siswa.

Seorang pendidik dalam menjaga stabilitas karakter disiplin siswa harus memiliki beberapa hal, diantaranya: catatan kehadiran siswa, memberikan hadiah pada siswa yang mempunyai kedisiplinan signifikan, menerapkan peraturan pada siswa, membisakan siswa untuk meningkatkan kedisiplinan, memberikan kontrol terhadap peraturan yang diterapkan seperti menyiapkan sangsi yang imbang bagi siswa yang melakukan pelanggaran baik sengaja maupun tidak sengaja. Kemendiknas mempunyai indikator terkait nilai disiplin, diantaranya: menanamkan kebiasaan siswa masuk ke kelas tepat waktu, menanamkan siswa untuk mematuhi peraturan yang berlaku, siswa diarahkan untuk berpakaian bersesuaian dengan peraturan yang berlaku (Nurul, 2020).

KESIMPULAN

Metode dakwah *bil haal* Ustadzah Zainiyah yang diterapkan adalah berusaha memberikan teladan dalam berbagai hal. Teladan yang dimaksud disini diantaranya, menegakkan STW (sholat tepat pada waktunya), tiada hari tanpa beramal, tiada hari tanpa membaca Al-Qur’an, *muraja’ah* hafalan Al-Qur’an setiap hari, berpakaian yang bersih, suci, rapi dan harum, membiasakan hadir tepat waktu. Upaya Ustadzah Zainiyah untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa, ia menerapkan beberapa hal, yaitu memiliki catatan kehadiran, memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin, menyampaikan tata tertib sekolah pada siswa, membiasakan siswa untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aragonés-Calleja, M., & Sánchez-Martínez, V. (2023). Experience of coercion among nursing professionals in a medium-stay mental health unit: A qualitative study in Spain. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 30(5), 983–993.
- Arrahmah, F. K., Bimantara, A., Hidayat, I. A., Listiani, E. M., Aziz, M. A., & Huda, S. (2022). Metode Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Percepatan Vaksinasi Covid-19 di Jawa Timur. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 21(1), 91–106.

- Bastomi, H. (2017). Keteladanan Sebagai Dakwah Kontemporer dalam Menyongsong Masyarakat Modern. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(1), 1–19.
- Choiriyah, C. (2020). Peranan Kepemimpinan Dakwah dalam Melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 1–16.
- Departemen Agama, R. I. (2020). Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah. Bandung: CV Penerbit DiponegoDaryanto.
- Farikha, H. (2019). *Karakter pendidik di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang analisis perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab 'Adabul 'alim wal muta'allim*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Gustiawan, F. (2020). *Metode Dakwah Bil Hal dalam Pembentukan Karakter Anak di Desa Margamulya Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Halim, W. (2018). Young Islamic preachers on Facebook: Pesantren As' adiyah and its engagement with social media. *Indonesia and the Malay World*, 46(134), 44–60.
- Hikmah, T. A. (2023). *Manajemen dakwah bil hal dalam menumbuhkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Mujiati, N. (2022). The Influence of The Motive for The Use of Audio-Visual Da'wah Media on Increasing The Satisfaction of Da'wah Messages in Surabaya Islamic Students. *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(1), 15–24.
- Nurul, Q. (2020). *Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Mi Muhammadiyah 01 Sirau Kemranjen Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Oktaviana, W. (2020). *Dakwah Bil Hal sebagai metode dakwah pada masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah*. IAIN Metro.
- Rahmadayani, P., Badarussyamsi, B., & el-Widdah, M. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(2), 213–238.
- Rahman, T. (2020). Komunikasi Dakwah Untuk Kaum Millenial Melalui Media Sosial. *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(2), 67–85.
- Rakhmat, J. (2014). *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh dan Analisis Statistik: Cetakan Ke 16*. PT Remaja Rosdakarya.
- Said, N. M. (2015). Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 16(1), 78–89.
- Trianto, R. (2020). Metode Dakwah Salafy (Studi Kasus Pondok Pesantren Mahasiswa At-Thaybah Keputih Plengsengan, Surabaya). *An-Nida': Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 8(2), 55.